

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dakwah merupakan suatu aktifitas yang mulia yang menjadi kewajiban bagi setiap muslim, dengan tujuan memberikan segala informasi mengenai Islam dan mengajak orang lain agar bersedia melakukan tindakan-tindakan yang mencerminkan nilai-nilai Islam.¹ Perintah dalam melaksanakan dakwah islamiyah yang merupakan tugas sebagai manusia muslim tercantum dalam kitab suci Al-Qur'an, surat al-Imran ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ.

Artinya: "Dan hendaklah ada diantara kalian kamu segolongan umat yang menyeru pada kebajikan, menyuruh kepada ma'ruf dan mencegah pada yang munkar, mereka itulah orang-orang yang beruntung". (ali-Imran" 104).²

Islam sebagai sebuah ajaran Ilahiyah yang berisi tata nilai kehidupan hanya akan menjadi sebuah konsep yang melangit jika teraplikasikan dalam kehidupan nyata. Masyarakat akan tenggelam dalam kesesatan dan tetap dalam kegelapan jika tidak tersinari

¹Ismah Salman, *Strategi Dakwah di Era Millennium Jurnal Kajian Dakwah dan Budaya*, vol.5 (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2004), h. 3.

²Al-Qur'anal-Karim, *Departemen Agama RI AL-Qur'an Tajwid dan Terjemahnya*, (Jakarta: Syaamil Cipta Media, 2006), h. 63.

oleh cahaya keislaman. Manusia akan hidup dalam kebingungan dan kebimbangan jikalau hidup tanpa pegangan yang kokoh dengan ajaran Allah.

Maka dakwah mutlak diperlukan sebagai suatu ikhtiar untuk menyebarkan ajaran Islam di tengah masyarakat agar tercipta individu (khairulbariyyah), keluarga (usrah), dan masyarakat (jama'ah) yang menjadikannya sebagai pola pikir (way of thinking) dan pola hidup (way of life) agar tercapai bahagia dunia dan akhirat.³

Umat Islam mempunyai peran yang sangat penting sebagai pelaku yang harus menyebarkan dan menumbuhkan benih-benih amar ma'ruf itu di tengah-tengah pergaulan hidup masyarakat. Usaha untuk menyebarluaskan Islam, serta merealisasikan ajarannya di tengah-tengah kehidupan manusia adalah sebagian dari usaha dakwah yang di laksanakan dalam keadaan apapun dan bagaimanapun harus dilaksanakan oleh umat Islam.⁴

Untuk mempermudah dakwah Islam biasanya dibentuk suatu organisasi atau lembaga yang merupakan sebuah kekuatan umat yang disusun dalam satu kesatuan berupa bentuk persatuan mental dan spiritual serta fisik material di bawah komandan pimpinan sehingga dapat melaksanakan tugas lebih mudah, terarah dan jelas motifasinya serta jelas arah dan tujuannya sehingga dapat mengetahui tahapan-tahapan yang harus dilaluinya.⁵

Salah satu bentuk lembaga untuk mempermudah dalam dakwah maupun pendidikan yaitu dengan melalui didirikannya sebuah lembaga berupa pondok pesantren. Sebagaimana kita tahu bahwa pesantren adalah lembaga pendidikan tradisional Islam

³UmiMusyarofah, *Dakwah K.HHamamDja'far dan Pondok Pesantren Pabelan*, (Jakarta: UIN Press dan CeQDA, 2009), Cet. Ke-1, h. 1.

⁴ Ibid, h. 11.

⁵TutyAlawiyah, *Strategi Dakwah di Kalangan Majelis Ta'lim*, (Bandung: Mizan, 1997). Cet. Ke-1 h.

untuk mempelajari, memahamai, mendalami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari. Dengan adanya pesantren, kita dapat mengetahui peran, fungsi dan kontribusi pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam dan dakwah Islam.⁶

anak sebagai generasi penerus atau pewaris cita- cita perjuangan bangsa yang merupakan sumber daya manusia yang sangat penting dalam mencapai keberhasilan pembangunan untuk menjadi SDM yang berkualitas. Maka anak kita perlu mendapatkan pembina dan didikan ilmu agama mulai dini sehingga dapat tumbuh berkembang sesuai dengan usianya. perkembangan anak tahap ini sangat penting, mengingat adalah awal dasar pembentukan kepribadian ahlaqul karimah.

Perubahan nilai di masyarakat yang sebagian akibat adanya modernisasi serba canggih di era globalisasi dan informasi. Ditambah lagi dengan adanya tuntutan pembangunan lebih pentingnya persiapan dini bagi anak sebagai SDM yang berkualitas. Untuk itulah asuhan, rawatan, binaan dan perlindungan serta didikan kepada anak harus dipersiapkan lebih dini lebih matang.

Sebagai upaya untuk mewujudkan hal diatas tersebut, sebagaimana dalam *Undang-Undang Nomor: 02 Tahun 1989, tentang Sestem Pendidikan Nasional*. Maka keberadaan pondok pesantren ‘**MIFTAHUSSALAM**’ Desa Pariok Kecamatan Candi Laras Utara Kabupaten Tapin merupakan wujud peduli masyarakat untuk dapat menciptakan generasi yang berpendidikan agama, bermoral akhlaq mulia adalah modal dasar pembangunan.

⁶Rudhy Suharto, dkk, *Pemberdayaan Pesantren (Menuju Kemandirian dan Profesionalisme Santri dengan Metode Daurah kebudayaan)*, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2005), Cet. Ke-1, h. 1.

Pondok pesantren dan masyarakat merupakan elemen yang tak bisa dipisahkan, masyarakat membutuhkan pondok pesantren dan pondok pesantren membutuhkan masyarakat. Hal itu dapat terlihat di pondok pesantren Miftahussallam dan desa Pariok kecamatan Candi Laras Utara kabupaten Tapin.

Keberadaan pondok pesantren **“MIFTAHUSSALAM”** yang didirikan pada tahun 1969. Kemudian direhab pada tahun 1992 berlantai 2 dan asramanya didirikan pada tahun 1995 dihuni anak-anak yatim dan anak yang kurang mampu yang bersekolah di pondok pesantren. Tahun 2010 didirikan asrama putri berlantai 2. Murid pondok pesantren **“MIFTAHUSSALAM”** ada 215 orang pagi dan sore yang dikelola oleh **YAYASAN “MIFTAHUSSALAM”** serta masyarakat.

Pondok pesantren **“MIFTAHUSSALAM”** adalah lembaga pendidikan yang cukup dikenal dalam masyarakat dan merupakan salah satu lembaga pendidikan agama di dua kecamatan yakni kecamatan candi laras utara dan candi laras selatan. Pondok pesantren ikut serta menyumbang kontribusi dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dengan membangun sumber daya manusia.

Pondok pesantren **“MIFTAHUSSALLAM”** berada dilingkungan masyarakat yang sangat cinta dengan pendidikan agama, sehingga masyarakat menyekolahkan kepondok pesantren **“MIFTAHUSSALAM”** bahkan dari luar daerah banyak juga, terutama yang diam di asrama atau yayasan seperti daerah, Tamban, Tabunganen, Marabahan, negara, terutama di dua kecamatan. Keberadaan pondok pesantren **“MIFTHUSSALAM”** disambut dengan baik oleh masyarakat desa Pariok, karena dapat memberikan pengaruh positif pada anak-anak khususnya generasi muda yang ditunjukkan masyarakat terhadap pondok pesantren.

Kehadiran pondok pesantren Miftahussallam di desa Pariok telah menjadi lembaga tafiqhiddin yaitu tempat mendalami agama, yang sekaligus menjadi lembaga pendidikan masyarakat dan workshop bagi masyarakat Pariok, dan juga karena aspek sosiologis masyarakat Pariok yang sangat mendukung atas kehadiran Pondok Pesantren, karena di samping turut mendapatkan siraman keagamaan, juga dapat menambah ilmu pengetahuan tentang agama islam.

Aktivitas dakwah atau aktivitas keagamaan yang ada dalam pondok pesantren tersebut seperti maulid habisy, pembacaan burdah, dan ceramah agama yang dilaksanakan didalam pondok pesantren tersebut setiap minggunya, dan dalam Aktivitas para santri dipondok pesantren tersebut pun mereka setiap harinya setelah sholat Ashar, Magrib dan Isya mereka mendatangi rumah guru-guru yang ada didesa Pariok untuk belajar masalah ilmu agama islam kepada guru-guru tersebut, mengenai aktivitas dakwah atau aktivitas keagamaan yang ada dipondok pesantren tersebut yang hadir disana bukan Cuma para santri-santri yang ada dipondok pesantren itu saja tapi para masyarakat sekitar pun juga ada yang ikut berhadir disana di dalam aktivitas tersebut.

Karena hal-hal diatas, penulis tertarik sekali untuk melakukan penelitian ilmiah yang akan memaparkan dan menjelaskan tentang Peran Pondok Pesantren Miftahussallam Dalam membentuk pola keberagaman di desa Pariok kecamatan Candi Laras Utara Kabupaten Tapin, dan oleh karena itu skripsi ini mengangkat judul

"Peran Pondok Pesantren Miftahussallam Dalam Membentuk Pola Keberagaman Masyarakat Di Desa Pariok Kabupaten Tapin".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar masalah tersebut, maka dapat penulis rumuskan permasalahan yang akan diteliti sebagai berikut :

1. Bagaimana peran pondok pesantren dalam membentuk pola keberagaman masyarakat didesa pariok ?
2. Faktor-faktor apa saja yang memengaruhi peran pondok pesantren dalam membentuk pola keberagaman masyarakat didesa pariok?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan batasan dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah:

- a. Untuk mengetahui peran pondok pesantren Miftahussallam dalam membentuk pola keberagaman masyarakat di desa Pariok.
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi peran pondok pesantren Miftahussallam dalam membentuk pola keberagaman masyarakat di desa Pariok.

D. Signifikansi Penelitian

Adapun penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:

1. Manfaat Akademis

Sebagai tambahan referensi dan menambah jumlah studi ilmu dakwah, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi yang positif bagi pondok pesantren sebagai peranan dakwah pada masyarakat Indonesia khususnya masyarakat Pariok Kecamatan Candi Laras Utara Kabupaten Tapin.

2. Segi Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan menjadi bahan informasi bagi siapa saja yang berminat dalam memperluas dan mengembangkan keilmuan dakwah, serta menjadi ajakan bagi para peneliti selanjutnya yang ingin meneliti lembaga tersebut dalam aspek lain.
- b. Dapat meningkatkan kesadaran bagi masyarakat Islam tentang pentingnya suatu lembaga keagamaan di pesantren.

E. Definisi Operasional

1. Peran

Dalam kamus besar bahasa Indonesia dikatakan bahwa peran memiliki arti yaitu tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa, beliau memiliki besar dalam menggerakkan revolusi,⁷ sehingga peran memiliki sesuatu yang diharapkan oleh orang yang memiliki kedudukan dalam masyarakat, atau bagian dari tugas utama yang harus dilakukan.⁸

Peran sangat penting karena dapat mengatur perikelakuan seseorang, disamping itu peran menyebabkan seseorang dapat meramalkan perbuatan orang lain pada batas-batas tertentu, sehingga seseorang dapat menyesuaikan perilakunya sendiri dengan perilaku orang-orang sekelompoknya.⁹

⁷ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), Cet. Ke-1, edisi 4, h. 1051.

⁸ Peter Salim dan Yenni Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Press, 2002), Cet. Ke-3, h. 1132.

⁹ J. Dwi Narwoko dan Bagong Suyanto, *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2005), Cet. Ke-2, h. 159.

Jadi yang dimaksud peran disini lebih dominan pada pendapat J. Dwi Narwoko dan Bagung Suyanto yaitu peran pondok pesantren miftahussallam itu sangat penting dalam keberagaman masyarakat didesa Pariok, karena dapat mengatur atau membentuk perilaku masyarakat yang ada disana, dan disamping itu peran pondok pesantren ini menyebabkan masyarakat disana dapat meramalkan perbuatannya pada batasan-batasan tertentu, sehingga masyarakat disana dapat menyesuaikan perilakunya sendiri dengan adanya aktivitas keagamaan yang ada di pondok pesantren miftahussallam tersebut.

2. Pola Keberagaman

Pola ialah model yang digunakan sebagai acuan dalam membentuk suatu sikap hingga dapat menghasilkan sebagaimana yang diharapkan. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, pola adalah bentuk (struktur) yang tetap. Pola tersebut digunakan agar sesuatu yang telah di gambarkan tidak melenceng ke arah yang tidak seharusnya. Pola dalam kamus besar bahasa indonesia ialah suatu sistem cara kerja, bentuk (struktur) yang tetap, kombinasi sifat kecenderungan membentuk karangan yang taat asas dan bersifat khas.¹⁰

Kata keberagaman adalah berasal dari kata beragama, mendapat awalan “ ke” dan akhiran “ an”. Kata beragama sendiri memiliki arti “memeluk (menjalankan) agama”. Menurut Poerwadarminta, agama adalah “ segenap kepercayaan (kepada Tuhan, Dewa serta sebagainya) serta ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang bertalian (berhubungan) dengan kepercayaan itu.¹¹

¹⁰ Kamus Besar Bahasa Indonesia. DEPDIKBUD. Departemen Pendidikan dan kebudayaan republik Indonesia, (Jakarta:Balai Pustaka. 2005) h. 692.

¹¹ Purwodarminto, Kamus umum Bahasa Indonesia, (Jakarta : Balai Pustaka, 1978), h. 19.

Pengertian ini adalah pengertian agama dalam arti umum, yaitu untuk semua jenis agama. Selanjutnya, imbuhan “ ke” dan “ an” pada kata “beragama” , menjadikan kata “ keberagamaan” mempunyai arti, cara atau sikap seseorang dalam memeluk atau menjalankan (melaksanakan) ajaran agama yang dipeluk atau dianutnya.¹²

Dalam pembahasan ini, istilah agama dimaksudkan sebagai Agama Islam, atau “dinullah” atau “dinul haq” , yaitu agama yang datang dari Allah atau agama yang haq.

Jadi pola keberagamaan yang diteliti di sini adalah suatu bentuk yang tetap yang digunakan agar tidak melenceng ke arah yang tidak seharusnya diluar agama islam. dengan berbagai kegiatan keagamaan seperti:

❖ Melaksanakan Kegiatan Islam

- ✓ Maulid Habsy
- ✓ Pembacaan Buradah
- ✓ Ceramah Agama
- ✓ Memperingati Hari Besar Islam (tahunan).
- ✓ Menghual Para Ulama-Ulama Besar (tahunan).
- ✓ Mendatangkan guru penceramah dari luar daerah (tahunan).

3. Masyarakat

Masyarakat dalam istilah bahasa Inggris adalah society yang berasal dari kata Latin Socius yang berarti (kawan). Istilah masyarakat berasal dari kata bahasa Arab Syaraka yang berarti (ikut serta dan berpartisipasi). Masyarakat adalah sekumpulan manusia yang saling bergaul, dalam istilah ilmiah adalah saling berinteraksi. Suatu kesatuan manusia dapat mempunyai prasarana melalui warga-warganya dapat saling berinteraksi. Definisi lain, masyarakat adalah kesatuan hidup manusia yang berinteraksi

¹² Ibid, hlm. 20.

menurut suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat kontinyu, dan yang terikat oleh suatu rasa identitas bersama. Kontinuitas merupakan kesatuan masyarakat yang memiliki keempat ciri yaitu: 1) Interaksi antar warga-warganya 2). Adat istiadat 3) Kontinuitas waktu 4) Rasa identitas kuat yang mengikat semua warga.¹³

Yang dimaksud masyarakat disini adalah masyarakat didesa pariok tentang peran pondok pesantren dalam membentuk pola keberagamaan masyarakat didesa pariok.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam pembahasan sementara penulis menjabarkan kedalam dua Bab, yaitu:

Bab I : Pendahuluan yang meliputi Latar Belakang Masalah, rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Operasional Permasalahan, Definis Operasional, Signifikansi Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

Bab III : Metode Penelitian, Jenis dan Pendekatan Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data, Prosedur Penelitian..

¹³ Koentjaraningrat. Pengantar ilmu antropologi (Jakarta: rineka, 2009), h. 115-118.